

**Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi
Menggunakan Metode *Blended learning* untuk
Meningkatkan Pemahaman
Literasi Digital Peserta Didik**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Yan Guspriadi

17006111/2017

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik

Nama : Yan Guspriadi
NIM/BP : 17006111/17
Jurusan/Produ : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 November 2021

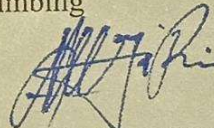
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

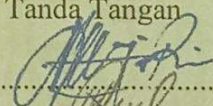
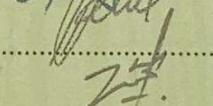
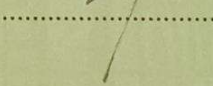
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan
Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman
Literasi Digital Peserta didik

Nama : Yan Guspriadi
NIM. : 17006111
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 November 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons	1. 
2. Anggota	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yan Guspriadi
NIM/BP : 17006111
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan
Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman
Literasi Digital Peserta Didik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 08 November 2021

Saya yang Menyatakan



Yan Guspriadi
NIM. 17006111

ABSTRAK

Yan Guspriadi. 2021. “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Metode *Blended learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik”.

Teknologi dan inovasi pada saat ini berkembang begitu pesat, serta pengguna dari teknologi ini yang begitu meningkat, ditambah dengan adanya keadaan pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir 2019, teknologi menjadi hal terdekat yang bisa memberikan bantuan, baik kepada individu, maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan banyak pihak, tentunya ada juga dampak negatif dari perkembangan teknologi yang harus diminimalisir. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik yang ada pada saat masa-masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 02 Padang, menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sample kelas XII IPA 4 dan XII IPA 6. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Man U Whitney 2 Independent Sample Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik. Secara khusus penggunaan media yang interaktif dalam pelaksanaan layanan memberikan peningkatan pemahaman literasi digital memberikan peningkatan pemahaman yang lebih. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan informasi dan umumnya layanan yang ada pada bimbingan dan konseling dengan lebih inovatif.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Blended learning*, Literasi Digital

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, serta hidayah dan berkahnya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik” (Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMAN 2 Padang). Proposal ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

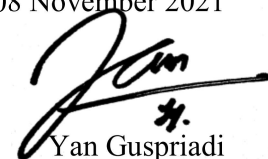
Dalam penyusunan proposal ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, serta nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan arahan, dan bimbingan berupa gagasan, saran, dan motivasi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., dan Bapak Zadrian Ardi, M.Pd., Kons., selaku Kontributor penguji proposal peneliti, yang memberikan saran, masukan dan waktunya untuk membuat proposal peneliti menjadi lebih baik.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
4. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons. dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, M.Pd. sebagai Validator dalam judge instrumen penelitian, serta Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan segenap ilmu dalam proses studi peneliti.

5. Bapak Drs. H. Syamsul Bahri, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Padang, serta Ibu Dra. Elva Asmara, M.Pd. selaku Koordinator BK Ibu Yola Desvita, S.Psi. Ibu Veby Nirwana Rizal, S.Pd. dan Ibu Indah Permata Sari, S.Pd. sebagai guru BK SMAN 2 Padang yang telah memberikan tuntunan dalam penelitian ini.
6. Kedua Orangtua, Ayahanda tersayang Bapak Nopriadi, S.Sos. dan Ibunda Tersayang Andriyeni, S.P. dan Adinda Ibnu Sukri Sepriadi, Adinda Najmi Priandini, yang telah memberikan semua *support* dan semangat materil, moril, selama peneliti melakukan studi dan penelitian, dan menjadi alasan utama untuk tetap berjuang.
7. Mamak kami, Dr. Marwan, M.Si. yang telah memberikan saran dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, dan studi.
8. Kakak dan sebagai rekan sejawat, Anggia Wahyu Agustin M.Pd. dan Berru Amalianita M.Pd. yang telah memberikan saran, petunjuk, dan kontribusi lainnya dalam penelitian ini.
9. Nadisa Humaira, S.Pd. terima kasih atas saran dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Adinda kaderisasi peneliti, Sectio Putri Larasati dan Rahma Putri Karlin, Azahra Hc, terima kasih atas bantuan dan kontribusi dalam penelitian ini
11. Diri peneliti sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tentunya ini sebagai persiapan untuk menuju tahap selanjutnya.

Proposal ini masih jauh dari kata kesempurnaan, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, 08 November 2021



Yan Guspriadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Literasi Digital	15
2. Layanan Informasi Menggunakan Metode <i>Blended learning</i>	30
B. Penelitian Relevan	50
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	56
C. Definisi Operasional	57
D. Jenis dan Sumber Data	58
E. Pengembangan Instrumen	60
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisis Data	66

H. Pelaksanaan Eksperimen.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	71
1. Perbedaan Pemahaman Literasi Digital Kelompok Eksperimen dan Perbedaan Pemahaman Literasi Digital Kelompok Kontrol	72
2. Perbedaan Pemahaman Literasi Digital Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikannya Layanan Informasi Menggunakan <i>Blended</i> <i>Learning</i>	77
B. Pengujian Hipotesis.....	77
C. Pembahasan.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
KEPUSTAKAAN	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	57
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	62
Tabel 4. Kategori Pemahaman Literasi Digital Peserta Didik.....	67
Tabel 5. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	69
Tabel 6. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen-Kontrol.....	73
Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Ekperimen-Kontrol.....	75
Tabel 8. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Pemahaman Literasi Digital Kelompok Ekperimen.....	79
Tabel 9. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pemahaman Literasi Digital Kelompok Eksperimen Berdasarkan Arah Perubahan.....	79
Tabel 10. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Test</i> Pemahaman Literas Digital Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 11. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pemahaman Literasi Digital Kelompok Kontrol Berdasarkan Arah Perubahan.....	81
Tabel 12. Hasil Uji <i>Mann Whitney U Test</i> Eksperimen-Kontrol.....	82
Tabel 13. Perbandingan <i>Mean Rank</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Pilihan Metode Belajar.....	9
Gambar 2. Komponen Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	45
Gambar 3. Tampilan Visme.....	49
Gambar 4. Kerangka Konseptual.....	52
Gambar 5. Desain Penelitian (Perlakuan Kelompok Ekperimen).....	70
Gambar 5. Desain Penelitian (Perlakuan Kelompok Kontrol).....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan kehidupan manusia dipercepat dengan adanya perkembangan teknologi, dengan adanya teknologi menjadikan segala akses informasi lebih luas dan cepat, baik informasi yang dikategorikan lokal, maupun informasi dengan cangkupan global (Saefullah, 2020).

Teknologi yang berkembang pesat dibidang informasi dan komunikasi mengharuskan manusia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada secara cepat. Kemajuan teknologi yang ada menuntun masyarakat pada tahap selanjutnya dari cara memperoleh informasi secara mandiri. Masyarakat memiliki akses yang luas terhadap segala macam jenis informasi yang ada, dimanapun, dan kapanpun (Rosana, 2010).

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada kemajuan komunikasi dan informasi (Komala, 2020). Dengan adanya pergerakan maju dari teknologi, menghasilkan berbagai macam perangkat seperti *smartphone*, *computer*, internet, dan perangkat pintar yang bisa memudahkan pekerjaan manusia, merupakan salah satu bentuk nyata dari kemajuan teknologi. Secara umum, pemahaman mengenai teknologi ini mengacu kepada perkembangan teknologi komputer dan multimedia yang

mempunyai kemampuan sebagai pengolah data, informasi, media pendidikan, hiburan dan lainnya (Bahtiar, 2018).

Manfaat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditunjukkan dengan adanya akses informasi melalui internet (Gammayani, Nabawi, & Alfatih, 2015). Internet menjadi salah satu bentuk nyata dari sebuah hasil dari teknologi yang digunakan oleh berbagai kalangan dengan berbagai macam kepentingan, dengan beberapa persyaratan yang dipenuhi oleh pengguna, seperti memiliki perangkat yang mendukung, adanya koneksi, baik dari *provider* secara individu, maupun dari penyedia koneksi secara massal, maka pengguna bisa melakukan *browsing*, membuka suatu situs, melihat video pembelajaran, atau mengakses berbagai macam hal yang dilakukan secara positif.

Manfaat lain yang bisa dirasakan pada saat sekarang ini adalah proses menyelesaikan suatu pekerjaan lebih mudah, dinamis, dan menghemat waktu (Rosana, 2010). Sejalan dengan itu Ambar (2018) menjelaskan manfaat dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi diantaranya, berkomunikasi dan mengakses informasi lebih mudah dan cepat, menghemat biaya, interaksi yang terjadi secara langsung, mengharuskan individu bertemu untuk suatu transaksi, bisa dialihkan menjadi transaksi elektronik. Teknologi berkembang pesat menjadikan pembahasan yang menarik, berbagi informasi secara massal, memunculkan peluang lapangan kerja baru, terjaga nya lingkungan sekitar.

Menurut survei APJII (2020) dalam hasil survei penetrasi pengguna internet di Indonesia 2019-2020, menunjukkan 73,7% pengguna

internet di Indonesia, dengan rincian 196,71 juta jiwa, dari total 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Dari data diatas tentunya manfaat dari perkembangan teknologi bisa dirasakan oleh lebih dari setengah penduduk Indonesia, namun tentu saja disamping manfaat, *user* dari teknologi juga dihadapkan pada dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi dan informasi ini.

Kemajuan teknologi menjadikan segala hal menjadi mudah dan sederhana untuk diselesaikan, hal ini juga dapat menyebabkan turunya semangat untuk berusaha bagi sebagian orang. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah di bidang pendidikan adalah melakukan sistem *copy paste* bagi peserta didik untuk tugas yang diberikan oleh guru atau pendidik (Bakti Kominfo, 2019). Dalam bidang bisnis dan transaksi, terjadinya kejahatan *virtual* seperti *hacking*, *carding* dan lainnya, merupakan dampak dari perkembangan teknologi, termasuk kepada *cyberbullying*, dan akses ke situs-situs pornografi, yang meresahkan masyarakat.

Dampak lainnya yang bisa terjadi salah satunya adalah, keamanan data, hal ini terjadi dikarenakan adanya pengolahan data dalam skala individu, maupun organisasi yang besar, maka bisa saja data ini di salah gunakan. Kurangnya interaksi sosial, dikarenakan sibuk dengan interaksi digital masing-masing. Ketentuan hak cipta, menyalin, reproduksi suatu karya tanpa aturan yang jelas, dan tanpa kesepakatan, maka akan berdampak buruk bagi *creator* itu sendiri. Kecanduan pada medsos, game dan fasilitas lainnya yang muncul karena kurangnya pengetahuan yang

semestinya dalam menggunakan teknologi, kadang membuat kita lupa dengan pekerjaan yang semestinya kita lakukan. Selanjutnya adalah kejahatan siber (*cyber crime*) yang tentunya kita harus mengetahui hal tersebut (Rhani & Nailufar, 2020).

Dampak negatif dari perkembangan teknologi juga disebabkan penggunaan yang salah, serta tidak bertanggung jawab terhadap dari yang menggunakan. Seseorang bisa saja kehilangan cara untuk berbaur, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan individu, atau kelompok lainnya, menjadi canggung. Pada anak-anak, maka mereka akan jauh dari pelajaran penting dalam hidup, seperti bagaimana cara berkompromi yang benar, dan berbagi di dunia yang mereka kenali (Ratnaya, 2011). Pelanggaran hak cipta, penyebaran virus, juga merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi, hal ini menimbulkan kerugian bukan hanya materi, tapi juga sistem dan perlunya tindakan serta landasan khusus yang bisa memberikan regulasi supaya hal ini tidak terjadi.

Selain dari dampak negatif yang telah disampaikan sebelumnya. *Hoax* menjadi salah satu dampak yang sulit untuk diatasi dalam perkembangan teknologi dan informasi, menimbulkan keresahan di masyarakat. Tujuan *hoax* yakni mempengaruhi pembaca dengan informasi palsu yang disebar, sehingga berdampak lanjutan pada tindakan yang semestinya diambil (Pakpahan, 2017). Berkembangnya *hoax*, menjadi tanda bahwa masih rendahnya pemahaman literasi digital dalam suatu masyarakat (Jamaludin, 2017).

Generasi muda yang memiliki interaksi aktif dengan dunia digital, atau disebut dengan *digital native* melakukan sebagian besar kegiatan melalui internet. Belajar, bermain, bersosialisasi, dan mencari informasi yang didalamnya terdapat berbagai macam konten, dan sesuatu yang belum pasti kebenarannya. Hal dan informasi yang dimaksud belum bisa dipercaya, atau aman untuk dijadikan referensi, atau aman untuk sekedar dibaca dan disaksikan. Hal ini tentunya mengharuskan setiap pengguna memiliki kemampuan dan kepekaan dalam menyaring konten dan informasi yang ditemukannya (Restianty, 2018).

Masyarakat terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan dari orang tua, dan orang yang semestinya memberikan bimbingan dan orang-orang yang memiliki kompetensi dalam membimbing. Karena sangat rentannya informasi maupun konten negatif yang beredar di dunia digital, terutama media sosial. Hal ini menjadikan literasi digital sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Literasi digital menurut Eshet-Alkalai (2004) lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan atau mengoperasikan perangkat, ini juga mencakup berbagai macam keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang kompleks.

UNESCO mengartikan literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika dan sosial emosional, dan aspek teknis atau teknologi (Restianty, 2018). Koltay (2011) menjelaskan

definisi literasi digital sebagai suatu kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat, dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam bentuk situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif, dan merenungkan rangkaian proses. Secara sederhana maka dapat dipahami bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki dalam bersikap dan berinteraksi dengan menggunakan fasilitas digital. Meliputi mengelola informasi, menggunakannya sebagaimana mestinya.

Paul Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas. Sejalan dengan itu Bawden memberikan pemahaman terkait literasi digital, yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan implikasi berupa keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarkan informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Dengan penerapan dari pemahaman literasi digital yang baik, tentunya akan memberikan manfaat yang besar, bagi individu, atau kelompok yang melakukan akses ke dunia digital dan teknologi. Baik itu manfaat bagi diri sendiri, maupun manfaat bagi orang lain yang berhubungan secara virtual dengan pengguna.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Padang, dari tanggal 26 Maret sampai dengan 9 April 2021, pada kelas XI, Peneliti menemukan rendahnya pemahaman literasi digital peserta didik, banyak yang belum mengetahui literasi digital itu sendiri. Banyaknya peserta didik yang belum mampu bersikap sebagaimana mestinya jika mendapatkan informasi yang tidak benar, *hoax*, dan kurang mengetahui dampak negatif dari dunia digital yang sehari-hari mereka jumpai. Juga belum paham bagaimana suatu konten kreatif dan karya harus memenuhi aturan tertentu, supaya tidak melanggar hak cipta.

Pemberian informasi dan pemahaman terkait dengan literasi digital ini, salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan layanan informasi. Khususnya dalam lembaga pendidikan formal. Layanan informasi diberikan sebagai upaya untuk memenuhi kurangnya informasi yang dibutuhkan (Tohirin, 2007). Definisi lain terkait dengan layanan informasi, merupakan layanan yang didalamnya berisikan berbagai keterangan, data, fakta tentang bidang yang dibutuhkan, mulai dari pekerjaan, pendidikan, sosial, karir, hubungan dengan orang lain, dengan fungsi pemahaman (Slameto, 1986).

Layanan informasi juga didefinisikan kepada pemberian pemahaman kepada individu-individu yang memiliki kepentingan terhadap hal yang diperlukannya yakni berupa informasi yang akan diberikan. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa layanan informasi merupakan implementasi dari fungsi pemahaman yang terjadi di ranah bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti, 2004). Maka dapat disimpulkan, layanan

informasi merupakan bentuk pengimplementasian fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling yang berisikan informasi yang berguna bagi klien atau individu-individu yang memiliki kepentingan.

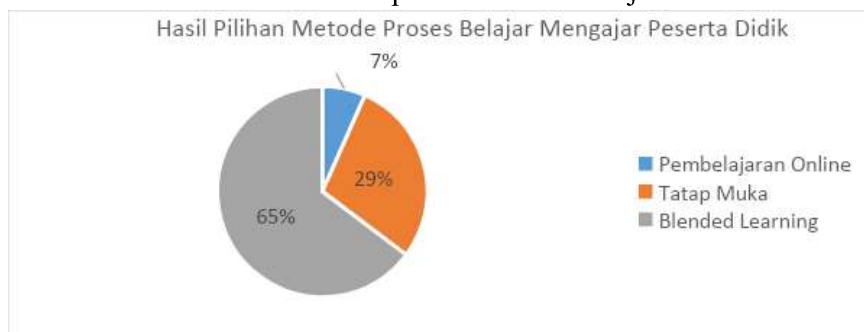
Pelaksanaan layanan informasi biasanya dilakukan secara tatap muka dengan menghadirkan guru dan peserta didik di suatu ruangan secara langsung. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan secara langsung menghasilkan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Peserta didik dapat melihat, mendengarkan, mengingat, dan mencatat secara langsung dengan indera mereka terkait apapun yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini menjadi sukar untuk dilaksanakan pada saat ini dikarenakan adanya pengaruh yang diberikan oleh pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini. Walaupun status kewaspadaan sudah tidak begitu parah dibandingkan pada akhir tahun 2019, dan sepanjang tahun 2020. Pada saat ini dunia dan Indonesia sudah masuk kepada fase *new normal*, atau “adaptasi kenormalan baru” (Setiawan, 2020).

New normal mengubah kondisi interaksi manusia, memakai masker di area publik, menjaga jarak antar individu, dan menerapkan protokol kesehatan menjadi hal yang harus dilakukan pada saat sekarang ini. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan di lembaga formal. Dengan adanya hal ini maka pembelajaran dilaksanakan dengan strategi baru, pendidikan harus dijalankan dalam keadaan apapun (Wahyudi, 2020). Dengan adanya kondisi seperti ini, maka pelaksanaan pembelajaran dan layanan kepada peserta didik salah satunya dilakukan dalam bentuk *blended learning*.

Blended learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis IT, atau bisa juga disebut dengan penggabungan model pembelajaran yang unggul melalui metode tatap muka, dan model pembelajaran secara virtual (Fitri, Suhaili, & Ifdil, 2016). *Blended learning* juga didefinisikan sebagai cara untuk menggabungkan metode belajar secara virtual dan fisik (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Peneliti melakukan survei dengan menyebarkan form online terkait dengan metode pembelajaran yang diminati oleh peserta didik SMAN 2 Padang, pada tanggal 16 Februari 2021, survei ini diisi oleh peserta didik kelas XI SMAN 2 Padang.

Gambar 1. Hasil pilihan metode belajar



Tampilan grafik di atas maka opsi pembelajaran dengan *blended learning* mendominasi untuk diterapkan sebagai metode belajar untuk saat ini, hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran peserta didik bahwa pembelajaran tatap muka secara *full* sulit untuk dilaksanakan dengan kondisi yang seperti saat ini.

Pada metode *blended learning* pembelajaran dan layanan dikombinasikan dengan teknologi, hal ini bertujuan supaya informasi yang diberikan kepada peserta didik dapat ditampilkan secara menarik, dapat berupa pelaksanaan dengan menggunakan *platform* atau media lainnya (Andriani, 2015). *Platform* yang digunakan diantaranya bisa berupa *website*, *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting room*, *google classroom*, dan *tools* tambahan seperti, *prezi*, *visme*, situs penyedia infografis dan *platform* lainnya yang bisa digunakan untuk melakukan pelaksanaan belajar, mengajar, dan layanan kepada peserta didik. Salah satunya yang bisa digunakan adalah *zoom meeting room* dan *visme*.

Zoom meeting room merupakan suatu aplikasi *video conference* yang bisa digunakan sebagai pengganti ruangan kelas, ataupun pertemuan fisik dengan individu. Dengan menggunakan aplikasi ini pembelajaran bisa dilaksanakan walaupun tidak bertemu secara langsung dalam suatu tempat, dan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa, guru bisa menggunakan aplikasi *presentation tools* berbasis web yang disebut dengan *visme*.

Visme merupakan website yang berisikan *tools* yang digunakan untuk membuat media, mulai dari bisnis, *startup*, pendidikan sampai kepada infografis (Visme, 2021). *Visme* merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi secara menarik dan dinamis, dan interaktif, melalui aplikasi ini pengguna bisa melakukan *editing*, baik itu teks, gambar dan publikasi di website *visme* itu sendiri (Anwar, 2017). Dengan tingkat portabilitas dari *tools* berbasis web ini

tentunya menjadi suatu opsi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, kelebihan dari visme adalah bisa diakses dimanapun dengan menggunakan jaringan secara *online*, atau dengan *offline* dalam bentuk *power point*, video, PDF, dan HTML 5, dengan ketentuan yang berlaku. Jarangnya digunakan *tools* ini sehingga menjadi suatu pendukung yang bisa digunakan salah satunya untuk inovasi pemberian materi pelajaran kepada peserta didik di masa adaptasi new normal ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan informasi, yang merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Informasi yang diberikan berupa pemahaman literasi digital, merupakan informasi yang *basic* yang dibutuhkan oleh generasi muda yang belum paham akan pengetahuan tersebut. informasi ini diberikan, dikarenakan untuk saat ini dan seterusnya generasi muda akan terus melakukan kegiatan digital. Secara tidak sadar masyarakat telah masuk dan berpartisipasi dalam dunia digital, dengan smartphone dan perangkat lainnya, mengakses internet atau melakukan kegiatan dengan status luar jaringan. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan secara *blended* dengan menggunakan *presentation tools visme*.

Atas latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian secara ilmiah terkait dengan efektifitas pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi secara langsung dan *full* tatap muka.
2. Rendahnya pemahaman literasi digital peserta didik.
3. Diperlukan peningkatan pemahaman literasi digital sebagai pedoman bersikap di era digital.
4. Diperlukannya metode alternatif dalam pelaksanaan layanan informasi di era new normal.
5. Perlunya dibangun penerimaan terhadap adaptasi new normal antara guru dan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji dan melihat bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan *blended learning* efektif dilaksanakan, mengacu kepada peningkatan pemahaman literasi digital dari peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pemahaman literasi digital peserta didik sebelum dilaksanakannya layanan informasi dengan metode *blended learning*?

2. Bagaimana pemahaman literasi digital peserta didik setelah dilaksanakannya layanan informasi dengan metode *blended learning*?
3. Bagaimana pemahaman literasi digital bisa ditingkatkan dengan layanan informasi dengan metode *blended learning*?
4. Bagaimana keefektifan pelaksanaan layanan informasi menggunakan *blended learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pemahaman literasi digital peserta didik sebelum diberikan layanan informasi dengan metode *blended learning*.
2. Pemahaman literasi digital peserta didik sesudah diberikan layanan informasi dengan metode *blended learning*.
3. Keefektifan pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning*, untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan uraian sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam baik secara teoritis, maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan bagaimana pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang efektifitas pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan pemahaman literasi digital peserta didik.

b. Bagi Guru BK.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan layanan di era new normal, dan pelaksanaan layanan yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan informasi dan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang relevan dengan penelitian ini.